

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI
WANITA BEKERJA SEBAGAI BURUH PABRIK GARMEN
DI PT. AMEYA LIVING STYLE INDONESIA**
Studi Kasus Di Dusun Gupakwarak Sendangsari Pajangan Bantul Yogyakarta
Tahun 2013



SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Ekonomi Syariah Perguruan Tinggi Alma Ata
Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Ekonomi Islam

Disusun oleh : WANTINI

NIM : 092200001

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
SEKOLAH TINGGI ILMU AGAMA ALMA ATA
YOGYAKARTA**

2013

ABSTRAK

WANTINI, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Wanita Bekerja sebagai Buruh Pabrik Garmen PT Ameya Living Style Indonesia, studi kasus di dusun Gupakwarak Sendangsari Pajangan Bantul.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa pengaruhnya motif ekonomi dan motif religius sehingga berpengaruh terhadap motivasi wanita bekerja sebagai buruh pabrik garmen. Pengambilan sampel dalam penelitian ini digunakan sebanyak 50 responden, teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan kuesioner, dan variabel penelitiannya adalah motif ekonomi (X1), motif religius (X2), dan motivasi wanita bekerja sebagai buruh pabrik (Y).

Data diuji validitasnya dengan menggunakan korelasi *pearson product moment*, dan untuk mengujitingkat reliabilitasnya dengan menggunakan *cronbach alpha*, kemudian data diolah dengan Analisis Regresi Linier Berganda. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji F dengan taraf signifikan 5%. Penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS Versi 13.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel terhadap motivasi wanita bekerja sebagai buruh pabrik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang sehingga banyak pembangunan dimana-mana dan industri merupakan suatu akibat karena adanya pembangunan. Dengan adanya pembangunan diharapkan dapat meningkatkan potensi sumberdaya nasional yang kemudian dapat diarahkan menjadi kekuatan ekonomi, politik, dan pertahanan nasional. Sumberdaya manusia seperti wanita merupakan salah satu penggerak pembangunan nasional dengan diiringi kreatifitas, aspirasi, dan melalui peranan aktifnya dalam segala pembangunan. Contohnya dengan adanya sektor industri maka banyak pula tenaga kerja wanita yang digunakan untuk menjadikan industri tersebut menjadi maju dan berkembang, ini merupakan suatu wujud asli peran sumberdaya manusia dalam kegiatan pembangunan nasional.¹

Berhasilnya pembangunan tergantung kepada peran aktif sumberdaya manusia dalam mengembangkan, memanfaatkan, dan dalam menguasai ilmu pengetahuan teknologi, selain itu juga semangat dalam

¹ M. Sugiah, Mugnesiah, “ *Kepemimpinan Wanita Dalam Pembangunan Desa*”, (Bogor: fakultas pasca sarjana, IPB, 1986) Hlm. 13

bekerja (motivasi bekerja), dan ketaatan dalam disiplin melaksanakan peraturan yang berlaku. Semakin berkembangnya zaman maka kualitas sumberdaya manusia yang dibutuhkan semakin tinggi, terutama dalam sektor industri terjadi persaingan yang sangat kuat antar perusahaan untuk itu penguasaan teknologi merupakan suatu syarat untuk melewati era industrialisasi ini. Akhir-akhir ini banyak pembangunan industri di kota ataupun di pedesaan sehingga banyak lowongan pekerjaan yang menyerap tenaga kerja wanita. Dunia industri selalu membutuhkan tenaga kerja dalam jumlah yang cukup banyak, karena karakteristik pekerjaan yang menuntut sumberdaya yang memiliki faktor psikis tertentu (seperti ketelitian, ketekunan) membuat perusahaan terutama industri garmen dan tekstil biasanya didominasi oleh tenaga kerja wanita dibandingkan laki-laki.²

Menurut Elfindri, Nasri (2004)³ kebutuhan partisipasi wanita sangat besar dalam era pembangunan saat ini, terutama ketika ditetapkan model pembangunan yang berbasis masyarakat. Alasan utama yang mendasari kebijakan ini adalah wanita sesungguhnya memegang sejumlah fungsi sentral dalam keluarga sekaligus merupakan sumberdaya ekonomi yang tidak kalah pentingnya dibandingkan pria. Keberadaan wanita dalam rumah tangga bukan sekedar pelengkap fungsi reproduksi saja, tetapi banyak penelitian menyatakan bahwa wanita seringkali memberikan

² M. Sugiah, Mugnesiah, “*Kepemimpinan Wanita Dalam Pembangunan Desa*”, (Bogor: fakultas pasca sarjana, IPB, 1986) Hlm. 13

³ Elfindri, Nasri dalam Neng Murialti, “*Ekonomi Ketenagakerjaan*”, (Padang: Universitas Andalas, 2004), Hlm. 36

sumbangan yang besar bagi kelangsungan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga dan masyarakat.

Peningkatan partisipasi kerja wanita dewasa ini berkaitan erat dengan proses transformasi sosial ekonomi yang diikuti oleh peningkatan dan pergeseran dalam permintaan tenaga kerja, termasuk di dalamnya tenaga kerja wanita. Bahkan pada sektor industri tertentu secara spesifik membutuhkan tenaga kerja wanita. Kondisi ini tentunya memberikan peluang bagi tenaga kerja wanita untuk masuk dalam pasar kerja. Hanya saja yang menjadi persoalan adalah apakah peningkatan partisipasi kerja wanita mencerminkan perbaikan kondisi sosial ekonomi, atau justru peningkatan tersebut disebabkan oleh keharusan mereka untuk bekerja karena desakan kebutuhan hidup dalam rumah tangga mereka.⁴

Peningkatan partisipasi tenaga kerja wanita tersebut dapat dilihat dari sisi permintaan dan penawaran. Dari sisi permintaan, perkembangan ekonomi (dari sisi produksi) yang memerlukan tenaga kerja wanita seperti industri yang telah menarik banyak tenaga kerja wanita untuk masuk pasar tenaga kerja. Dipihak lain banyak lapangan pekerjaan yang membutuhkan pekerja wanita, dimana pekerjaan tersebut hanya membutuhkan atau bisa dikerjakan oleh wanita. Dari sisi penawaran peningkatan tenaga kerja wanita disebabkan oleh peningkatan pendidikan profesional rata-rata wanita yang semakin tinggi, penambahan jumlah wanita dalam usia kerja

⁴ Elfindri, Nasri dalam Neng Murialti, “*Ekonomi Ketenagakerjaan*”, (Padang: Universitas Andalas, 2004), Hlm. 36

akibat pergeseran komposisi umur dan rendahnya penerimaan sosial atau perempuan yang bekerja diluar rumah.⁵

Fenomena wanita bekerja sebenarnya sudah tidak asing lagi kita dengar dan perhatikan di masyarakat kita. Bahkan sejak dulu wanita sudah bekerja dari buruh tani, pedagang, buruh pabrik, buruh kerajinan dan lain sebagainya. Ada dua motif yang menjadikan wanita bekerja yaitu motif ekonomi dan motif religiusitas. Kalau dilihat dari motif religiusitas atau agama tujuan wanita bekerja karena untuk mendapatkan pahala dari Allah SWT, bekerja merupakan suatu ibadah yaitu meringankan beban suami dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup atau bagi yang belum berkeluarga bekerja adalah ibadah karena merupakan suatu pengabdian dan berbakti kepada orang tua, seperti dalam firman Allah SWT di bawah ini:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ

Artinya: *“Katakanlah (wahai Muhammad), bekerjalah kalian! maka Allah, Rasul-Nya, dan para mukminin akan melihat pekerjaanmu”*

(QS. At-Taubah:105)

Menurut Musafa Addariny⁶ ada hal-hal yang perlu diperhatikan, jika wanita ingin bekerja, diantaranya:

⁵ Elfindri, Nasri dalam Neng Murialti, *“Ekonomi Ketenagakerjaan”*, (Padang: Universitas Andalas, 2004), Hlm. 36

⁶ Musafa Addariny, *“Bolehkah Wanita Bekerja”*, <http://www.konsultasisyariah.com>, diakses tanggal 2 juli 2013 jam 14.05

- a. Pekerjaannya tidak mengganggu kewajiban utamanya dalam urusan dalam rumah, karena mengurus rumah adalah pekerjaan wajibnya, sedang pekerjaan luarnya bukan kewajiban baginya, dan sesuatu yang wajib tidak boleh dikalahkan oleh sesuatu yang tidak wajib.
- b. Harus dengan izin suaminya, karena istri wajib mentaati suaminya.
- c. Menerapkan adab-adab islami, seperti: Menjaga pandangan, memakai hijab syar'i, tidak memakai wewangian, tidak melembutkan suaranya kepada pria yang bukan mahrom.
- d. Pekerjaannya sesuai dengan tabi'at wanita, misalnya mencari ilmu pengetahuan.
- e. Tidak ada ikhtilat di lingkungan kerjanya. Hendaklah ia mencari lingkungan kerja yang khusus wanita, misalnya: Sekolah wanita, perkumpulan wanita, kursus wanita.
- f. Hendaklah mencari dulu pekerjaan yang bisa dikerjakan di dalam rumah. Jika tidak ada, baru cari pekerjaan luar rumah yang khusus di kalangan wanita. Jika tidak ada, maka ia tidak boleh cari pekerjaan luar rumah yang campur antara pria dan wanita, kecuali jika keadaannya darurat atau keadaan sangat mendesak sekali, misalnya suami tidak mampu mencukupi kehidupan keluarganya, atau suaminya sakit.

Mungkin ini sulit dilakukan bagi sebagian wanita tapi sesuatu itu butuh proses asalkan sesuai dengan syariat dan berpegang teguh kepada firman Allah SWT sebagai berikut:

فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ

Artinya: “*Bertaqwalah kepada Allah semampumu!*” (QS. At-Taghabun:16)

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ

Artinya: “*Jika tekadmu sudah bulat, maka tawakkal-lah kepada Allah!*” (QS. Al Imran:159),

dan juga sabdanya:

إِنَّكَ لَنْ تَدَعَ شَيْئًا اتَّقَاءَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ إِلَّا أَعْطَاكَ اللَّهُ خَيْرًا مِنْهُ

(رواه أحمد وقال الألباني: سنده صحيح على شرط مسلم)

Artinya: “*Sungguh kamu tidak meninggalkan sesuatu karena takwamu kepada Allah azza wajall, melainkan Allah pasti akan memberimu ganti yang lebih baik darinya*” (HR. Ahmad, dan dishahih-kan oleh Albani).⁷

⁷ Musafa Addarinnu, “*Bolehkah Wanita Bekerja*”, <http://www.konsultasisyariah.com>, diakses tanggal 2 juli 2013 jam 14.05

Kalau dilihat dari motif ekonomi bekerja hanya untuk mendapatkan uang agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, dan hanya kebutuhan lahiriah saja yang menjadi tujuannya. Akan tetapi apabila kedua motif yaitu motif ekonomi dan motif religius dapat dipenuhi keduanya menjadi kesempurnaan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Banyak wanita di dusun Gupakwarak yang bekerja sebagai buruh pabrik, apalagi setelah masuk dan berdirinya industri pabrik garmen sekitar tahun 2006, yang menyebabkan berkurangnya lahan perkebunan.

Akan tetapi dilain pihak dengan berdirinya pabrik garmen ini merupakan suatu peluang besar bagi penduduk disekitar untuk bekerja sebagai buruh di industri pabrik tersebut. Motivasi wanita-wanita di dusun Gupakwarak untuk bekerja dikarenakan kondisi ekonomi yang kurang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, ingin menambah penghasilan keluarga dengan ijin suami, tempat bekerja lebih dekat dengan gaji lebih besar dibandingkan bekerja sebagai buruh tani atau buruh kerajinan, keinginan untuk mandiri agar dapat memperbaiki taraf kehidupannya, agar mendapatkan pengalaman bekerja dan ilmu pengetahuan, untuk mengisi waktu luang agar tidak mengganggu, selain itu juga karena industri yang berada di dusun Gupakwarak ini banyak membutuhkan tenaga kerja wanita dibandingkan dengan tenaga kerja laki-laki karena membutuhkan ketelitian dan keahlian tertentu misalnya menjahit.

Dengan adanya pembangunan industri pabrik garmen ini di dusun Gupakwarak banyak terjadi perubahan sosial misalkan lapangan kerja

semakin terbuka lebar khususnya bagi wanita-wanita di dusun ini yang berumur produktif, penduduk mendapatkan peluang usaha yang cukup menjanjikan dengan membuka warung-warung makan, menyewakan rumah mereka untuk kos-kosan, menyewakan lahan untuk parkir motor.

Karena di dusun Gupakwarak merupakan tempat berdirinya industri pabrik garmen dan banyak wanita-wanita karir yang bekerja sebagai buruh pabrik tersebut maka penulis ingin menilik lebih dalam lagi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi wanita di dusun Gupakwarak ini bekerja sebagai buruh pabrik garmen di PT Ameya Living Style Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Wanita Bekerja Sebagai Buruh Pabrik Garmen Di PT Ameya Living Style Indonesia** dengan studi kasus di dusun Gupakwarak Sendangsari Pajangan Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas maka pokok permasalahan yang akan dikaji adalah :

Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi wanita bekerja sebagai buruh pabrik garmen di PT Ameya Living Style Indonesia.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini yang hendak dicapai adalah:

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi wanita bekerja sebagai buruh pabrik garmen di PT Ameya Living Style Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak pabrik garmen PT Ameya Living Style Indonesia yaitu:
Dapat memberikan masukan untuk menambah dan memotivasi karyawan-karyawannya untuk bekerja lebih baik lagi.
2. Bagi pihak Akademisi
Memberikan sumbangan pemikiran tentang motivasi wanita bekerja dan sebagai dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan ekonomi.
3. Bagi peneliti
Menambah khasanah pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti tentang motivasi wanita bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta
- Aswar, Syarifudin, 2008, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Edisi.3, Cetakan ke 8
- Duane, Schultz, 1991, *Psikologi Pertumbuhan Model-model Kepribadian Sehat*, Yogyakarta: Kanisius
- Elfindri, Nasri B. 2004, *Ekonomi Ketenagakerjaan*, Padang: Universitas Andalas
- Frank G, Goble, 1987, *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, Yogyakarta: Kanisius
- Husain, Umar, 2000, *Riset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Koeswara, E., 1991, *Teori-teori Kepribadian*, Bandung: PT Eresco
- Kreitner, Robert, & Kinicki, Angelo, 2003, *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Salemba Empat
- Mugnesiah, M. Sugiah, 1986, *Kepemimpinan Wanita Dalam Pembangunan Desa*, Bogor: Fakultas pasca sarjana, IPB

Munandar, SC Utami, 1985, *Emansipasi dan Peran Ganda Wanita Indonesia*, Jakarta: UII Press

Musafa Addarinny, 2013, *Bolehkah Wanita Bekerja*, <http://www.konsultasisyariah.com>, diakses tanggal 2 juli 2013, jam 14.05

Nurgiantoro, Burhan, 2002, *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University

Robbins, Stephen P. 2002, *Prinsip-prinsip Organisasi*, Jakarta: Salemba Humanika, edisi ke lima

Sigit, Suhardi, 1999, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: BPEF

Singarimbun, Masri, & Safri Sairih, 1995, *Liku-liku Kehidupan Buruh Perempuan*, Yogyakarta: Yayasan Annisa swati

Suekirman, 1984, *Wanita Kerja dan Keadaan Gizi Anak*, Jakarta: YIIS

Sugiono, 2008, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV Alfabetta

_____, 2005, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV Alfabeta

Supardi, 2005, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: UII press